

Abstrak

Gender role pada pemilih di Kota Bandung dipengaruhi oleh budaya patriarki yang kuat. Hal ini melahirkan perspektif mengenai peran yang pantas masing-masing jenis kelamin, dimana laki-laki dianggap lebih pantas bekerja di wilayah publik dibanding perempuan. Perspektif *gender role* tersebut mengakibatkan rendahnya keterwakilan perempuan di legislatif Kota Bandung. Sampai pemilu 2024, anggota legislatif perempuan yang terpilih pada Pemilu tidak dapat memenuhi kuota 30% perempuan di parlemen sebagai bentuk kebijakan afirmatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *gender role* dan *voting behavior* pada pemilih pemula di Kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Penelitian melibatkan responden sebanyak 373 responden pemilih pemula di Kota Bandung yang berusia antara 17-21 tahun. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode kuisioner dengan skala *Gender Role* dan *Voting Behavior*. Analisis menggunakan SPSS 22 Windows yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar -0,111 dimana terdapat hubungan yang negatif diantara kedua variabel dengan kategori sangat rendah.

Kata Kunci: *Gender Role*, *Voting Behavior*, Pemilih Pemula

Abstract

A strong patriarchal culture influences gender roles among voters in Bandung City. This gives rise to a perspective regarding the appropriate roles of each gender, where men are considered more relevant to work in the public sphere than women. This gender role perspective results in low representation of women in the Bandung City legislature. Until the 2024 election, female legislative members elected in the election cannot fulfill the quota of 30% of women in parliament as a form of affirmative policy. This research aims to find out the relationship between gender roles and voting behavior among novice voters in the city of Bandung. The method used in this research is quantitative correlative. The study involved 373 first-time voter respondents aged between 17 and 21 in Bandung City. Data collection was used in this research a questionnaire method with Gender Role and Voting Behavior scales. SPSS 22 Windows was analyzed using the Spearman Rank correlation analysis technique. The research results show a correlation coefficient of -0.111, this shows a negative relationship between the two variables in the terrible category.

Keywords: gender role, voting behavior, a first-time voter